



JPEKA

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN

Vol. 6 No. 2 November 2022

DOI: 10.26740/jpeka.v6n2.p89-100

Persepsi Mahasiswa Program Studi Manajemen terhadap Penerapan *Student-Centered Learning* dalam Upaya Pelaksanaan Pembelajaran Aktif

Rizky Nastiti¹, Normalina²

¹ Manajemen, STIE Indonesia Banjarmasin, rizky@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

² Manajemen, STIE Indonesia Banjarmasin, normalina@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis partisipasi aktif mahasiswa dan persepsi mahasiswa terhadap penerapan *Student-Centered Learning* untuk mendorong pembelajaran aktif. Penelitian ini merupakan *descriptive study* dimana penelitian dilakukan dengan menganalisa data yang didapatkan dari kuesioner. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen di perguruan tinggi di Banjarmasin yang telah diajar dengan menggunakan strategi-strategi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan persepsi positif terhadap strategi yang digunakan di kelas. Secara keseluruhan, mahasiswa menganggap bahwa dengan aktif berpartisipasi dalam diskusi atau mengajukan pertanyaan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Saat bekerja kelompok mahasiswa dapat saling berdiskusi materi yang diberikan dan saling bertukar ide. Mahasiswa juga beranggapan bahwa berpartisipasi dalam diskusi dan studi kasus memberikan mereka kesempatan untuk mengenal lebih banyak mengenai dunia nyata. Mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka belajar untuk berpikiran terbuka dan menerima kritik yang masuk akal melalui debat kelas. Selain itu, seperti yang diklaim mahasiswa, manfaat lain dari penerapan *Student-Centered Learning* antara lain membangun interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta meningkatkan komunikasi lisan, berpikir kritis, dan keterampilan kerja tim.

Kata Kunci: *Student-Centered Learning*, Pembelajaran Aktif, Kerja Kelompok.

Abstract

This study is focused on analyzing students' active participation and perceptions of the application of Student-Centered Learning to encourage active learning. This study employed a descriptive method by analyzing the data obtained from the questionnaire. The subjects of this research were students of the Management study program at higher education institutions in Banjarmasin who have been taught using these strategies. The results revealed that the students showed positive perceptions about the strategy used in the classroom. Overall, students considered actively participating in discussions or asking questions to help them understand the material better. When studying in groups, the students could discuss the material given together and share their ideas. The students also believed that participating in discussions and case studies gave them the opportunity to learn more about the real world. The students also stated that they learned to be open-minded and accept reasonable criticism through class debate. In addition, as claimed by students, other benefits of implementing Student-Centered Learning included building interactions between lecturers and students, as well as improving oral communication, critical thinking, and teamwork skills.

Keywords: *Student-Centered Learning, Active Learning, Group Work.*

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan telah mengalami banyak perubahan dalam beberapa dekade terakhir dikarenakan perkembangan pesat ekonomi, teknologi, dan lingkungan yang sangat menuntut. Meskipun demikian, metodologi pengajaran konvensional yang paling banyak digunakan di banyak institusi pendidikan masih saja berfokus pada "*teacher-centered*" di mana pengajaran sangat berpusat pada pendidik, dan pendidik adalah satu-satunya sumber pengetahuan, sedangkan peserta didik adalah penerima pasif yang harus menghafalkan materi pelajaran (Hadzimehmedagic & Akbarov 2013; Marmah, 2014). Menurut Exley dan Dennick (2009), pembelajaran tradisional dengan metode ceramah seringkali dianggap membosankan oleh peserta didik dikarenakan terbatasnya stimulasi intelektual yang diberikan oleh dosen yang monoton. Namun, penelitian Lee dkk (2017) mengemukakan bahwa mahasiswa merasa bahwa metode ceramah membantu mereka mengingat konten materi dengan lebih baik, mempersiapkan mereka dengan baik untuk ujian, dan menuntut mereka untuk berpikir lebih dalam tentang materi yang diajarkan. Di saat yang sama, mahasiswa juga mengungkapkan keinginannya untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Di sisi lain, banyak pendidik percaya bahwa pendekatan pengajaran secara tradisional melalui metode ceramah tidaklah efektif dan ketinggalan zaman (Roehl et al., 2013). Sekarang ini, banyak pendidik didorong untuk menggunakan metode pembelajaran aktif dibandingkan metode ceramah. Hal ini berarti dalam pembelajaran peserta didik dianjurkan untuk terlibat aktif (Lumpkin et al., 2015). Salah satu tujuan dari penerapan strategi pembelajaran aktif adalah agar peserta didik menjadi termotivasi untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menjadi lebih terlibat dalam kegiatan kelas (McClanahan & McClanahan 2002; Brame, 2019). Lebih lanjut lagi, Umbach dan Wawrynzki (2005) dan Misseyni et al. (2018) menyimpulkan bahwa mahasiswa dari perguruan tinggi yang menerapkan metode pembelajaran aktif mengalami peningkatan pada tingkat keterlibatan, perkembangan sosial, pengetahuan umum, dan keahlian praktis daripada mahasiswa yang belajar di lingkungan yang tidak menerapkan pendekatan metode. Lebih lanjut lagi, Ribeiro-Silva et al., (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif di pendidikan tinggi berdampak positif terhadap prestasi akademik, fisik, emosional, dan kehidupan sosial mahasiswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan pendidik dalam upaya meningkatkan pembelajaran aktif dan partisipasi dari peserta didik adalah *Student-Centered Learning*. *Student-Centered Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menurut Attard dkk (2010), *Student-Centered Learning* memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa dan dosen antara lain: meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan, meningkatkan motivasi belajar, serta membimbing kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa dalam belajar. Karenanya bagi dosen, *Student-Centered Learning* merupakan sebuah solusi untuk mengatasi massifikasi dan keragaman; memberikan dampak positif terhadap kondisi kerja; memberikan kesempatan untuk perbaikan diri secara berkelanjutan; serta membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Menurut Jones (2012), di dalam sebuah kelas yang berpusat pada peserta didik (*Student-Centered Learning*), peserta didik perlu bertindak proaktif dalam proses pembelajaran dan tidak menanggapi perkuliahan secara pasif; sebaliknya, mereka perlu berkomunikasi, menghargai, dan belajar dengan teman sebayanya untuk mendapatkan semua informasi yang diperlukan. Pai T dan Mallya (2016) menambahkan bahwa mahasiswa yang diajar dengan pendekatan *Student-*

Centered Learning mengalami peningkatan pada motivasi pembelajaran dan kinerja mahasiswa. Sifat aktif dari pendekatan *Student-Centered Learning* membantu mahasiswa untuk benar-benar mengelola, mempelajarinya dan menyimpan informasi yang didapatkannya selama pembelajaran.

Ada berbagai macam bentuk kegiatan yang dapat digunakan oleh dosen di dalam kelas, seperti kerja kelompok, diskusi, studi kasus dan debat (Annamalai dkk, 2015; Baeten dkk, 2013; Huggins & Stamatel, 2015; Iahad dkk, 2013; Osman dkk, 2015; Zare & Othman, 2015; Carr et al., 2015; Mugivhisa & Olowoyo, 2021). Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi peserta didik adalah membagi peserta didik dalam kelompok kecil untuk mengerjakan aktivitas di kelas. Manfaat dari strategi ini adalah 1) mendorong pembelajaran mandiri dan akuntabilitas pribadi, 2) interaksi yang tinggi dan umpan balik yang sering antara peserta didik dan pendidik, 3) secara aktif mempraktikkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, dan 4) melatih *soft skills*, seperti komunikasi, musyawarah, dan pengambilan keputusan (Michaelsen dkk, 2004; Michaelsen & Sweet, 2008). Selain itu, Huggins dan Stamatel (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan berbasis kelompok dapat meningkatkan komunikasi lisan dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih mengenal dosen dan teman sekelas.

Strategi lain adalah diskusi kelompok. Diskusi kelompok kecil memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbicara di depan orang lain dan untuk menerima umpan balik dari pendidik dan teman. Annamalai dkk (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa diskusi kelompok kecil berlangsung interaktif, ramah, dan menjembatani kesenjangan antara pendidik dan peserta didik. Keterampilan komunikasi peserta didik juga ditingkatkan. Strategi berikutnya adalah studi kasus secara berkelompok. Penggunaan studi kasus sebagai metode mengajar telah terbukti berhasil dan bermanfaat (Baeten dkk, 2013; Kreber, 2001). Iahad dkk (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan studi kasus sebagai metode pengajaran. Hasil yang didapatkan yaitu bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan persepsi positif tentang penggunaan studi kasus sebagai metode pengajaran dan setuju untuk belajar menggunakan metode yang sama di masa mendatang.

Penggunaan debat di kelas juga dapat meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik. Zare dan Othman (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan debat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa. Selain itu, seperti yang diklaim oleh mahasiswa, manfaat lain dari debat tersebut antara lain menguasai materi pelajaran, meningkatkan kepercayaan diri, mengatasi demam panggung, dan meningkatkan keterampilan kerja tim.

Didasarkan dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa partisipasi aktif mahasiswa program studi Manajemen selama perkuliahan dan persepsi mahasiswa mengenai penerapan *Student-Centered Learning* dalam pembelajaran, yang mencakup kegiatan kerja kelompok, kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus, dan debat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya yang mengangkat topik efektivitas dari penerapan *Student-Centered Learning* dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan *descriptive study* dimana fokus utamanya adalah mendeskripsikan

karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner disusun dengan mengadaptasi instrumen penelitian dari Lee dkk (2017), Iahad dkk (2013), dan Zare dan Othman (2015). Pengumpulan data dilakukan di bulan Januari 2020, dimana kuesioner yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi Manajemen disebar. Selama dua bulan pengumpulan data berlangsung, didapatkan 150 orang responden yang adalah mahasiswa program studi Manajemen dari berbagai perguruan tinggi di Banjarmasin yang pernah mengikuti perkuliahan yang menerapkan *Student-Centered Learning*, seperti kerja kelompok, kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus, dan debat.

Sebelum pengumpulan data dilakukan, pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan terlebih dahulu dengan mengambil 20 orang responden. Dari hasil pengujian, didapatkan bahwa semua item dari kuesioner valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0.444 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60. Hal ini berarti kuesioner dinyatakan valid dan reliabel.

Kuesioner terdiri atas dua topik utama yaitu: 1) Partisipasi mahasiswa selama perkuliahan, dan 2) Tanggapan mahasiswa mengenai penerapan penerapan *Student-Centered Learning* yang meliputi kerja kelompok, kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus, dan debat saat perkuliahan. Kuesioner disusun menggunakan *5-point Likert Scale* dengan nilai “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Kuesioner mengenai partisipasi belajar mahasiswa terdiri atas 8 item dan kuesioner mengenai tanggapan terhadap penerapan kerja kelompok terdiri atas 6 item yang diadaptasi dari kuesioner Lee dkk (2017). Sedangkan kuesioner mengenai tanggapan terhadap penerapan kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus terdiri atas 4 item yang diadaptasi dari instrument penelitian Iahad dkk (2013). Selanjutnya, kuesioner mengenai tanggapan terhadap penerapan debat terdiri atas 4 item yang diadaptasi dari instrumen penelitian Zare dan Othman (2015).

Setelah mengolah data dari kuesioner, penelitian kemudian melakukan wawancara secara informal kepada beberapa responden dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih mendetail mengenai permasalahan yang diteliti. Kemudian, data yang terkumpul dari hasil kuesioner dan wawancara diolah dan dianalisa. Data yang telah diolah kemudian disajikan dalam bentuk teks, naratif, grafik, tabel, dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih setelah itu disajikan dengan tabel ataupun dengan uraian penjelasan. Pada tahap terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan persentasenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dari penelitian ini merupakan 150 mahasiswa program studi manajemen dari berbagai perguruan tinggi di Banjarmasin yang pernah mengikuti perkuliahan yang menerapkan strategi *Student-Centered Learning*, seperti kerja kelompok, kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus berkelompok, dan debat. Dari 150 responden, 94 orang responden di antaranya adalah wanita dan sisanya sebanyak 56 orang responden adalah pria. Selain itu, responden juga dikarakteristikan berdasarkan tahun kuliah. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Lebih lanjut lagi, Kuesioner yang diisi oleh responden mahasiswa terdiri atas dua topik utama, yaitu: 1) Partisipasi mahasiswa selama perkuliahan, dan 2) Tanggapan mahasiswa mengenai penerapan *Student-Centered Learning* seperti kerja kelompok, kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus, dan debat saat perkuliahan. Kuesioner disusun dengan mengadaptasi

instrumen penelitian dari Lee dkk (2017), Iahad dkk (2013), dan Zare dan Othman (2015).

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | f | % |
|-----------------------|-----|-------|
| Jenis Kelamin: | | |
| Pria | 56 | 37.33 |
| Wanita | 94 | 62.67 |
| Tahun Kuliah: | | |
| Tahun Kedua | 72 | 48 |
| Tahun Ketiga | 48 | 32 |
| Tahun Keempat | 30 | 20 |
| Total | 150 | 100.0 |

1) Partisipasi Mahasiswa Selama Perkuliahan

Pada topik ini responden diminta untuk memberikan tanggapan mereka mengenai pentingnya partisipasi aktif mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Terdapat delapan pernyataan yang harus ditanggapi oleh responden.

Tabel 2. Tanggapan Responden terhadap Partisipasi dalam Perkuliahan

| No | Keterangan | Rata-rata |
|-----------|---|-----------|
| 1 | Saya percaya bahwa mahasiswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan berdiskusi. | 4.04 |
| 2 | Saya menyukai situasi belajar di mana saya dapat berpartisipasi dalam diskusi dan menanyakan pertanyaan. | 4.17 |
| 3 | Berpartisipasi dalam aktivitas kelas membantu saya berpikir tentang apa yang saya pelajari. | 4.20 |
| 4 | Saya dapat belajar dengan baik saat saya memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan mahasiswa lain dan dosen di kelas. | 4.17 |
| 5 | Saya berharap lebih banyak kelas menekankan pada partisipasi mahasiswa. | 3.47 |
| 6 | Partisipasi mahasiswa di kelas adalah cara terbaik bagi mahasiswa untuk mempelajari materi pelajaran. | 3.88 |
| 7 | Saya sangat suka kelas di mana saya dapat berpartisipasi dengan mengedepankan sudut pandang dan ide saya. | 3.73 |
| 8 | Saya belajar berpikir kritis di kelas-kelas yang memungkinkan saya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh dosen. | 3.59 |
| Rata-rata | | 3.91 |

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil mengenai partisipasi aktif mahasiswa selama perkuliahan. Dari data yang ditampilkan pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki tingkat keaktifan yang baik selama perkuliahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata delapan item pernyataan yang diisi oleh responden, yaitu sebesar 3.91.

2) Tanggapan Mahasiswa Mengenai Penerapan *Student-Centered Learning*

Pada topik ini responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap tiga jenis strategi berbasis *Student-Centered Learning* yang pernah mereka lakukan yaitu: a) Kerja Kelompok, b) Kegiatan Diskusi Kelompok dan Studi Kasus, dan c) Debat.

a) Tanggapan terhadap Kegiatan Kerja Kelompok

Tabel 3. Tanggapan Responden terhadap Kegiatan Kerja Kelompok

| No | Keterangan | Rata-rata |
|-----------|--|-----------|
| 1 | Saya belajar lebih baik jika saya bekerja bersama dengan mahasiswa lain daripada mendengarkan ceramah dosen. | 3.57 |
| 2 | Cara terbaik bagi saya belajar adalah dengan belajar dengan bersama mahasiswa lain. | 3.90 |
| 3 | Saya belajar dengan lebih baik melalui mengerjakan proyek dan kasus berkelompok dengan mahasiswa lain. | 3.53 |
| 4 | Bekerja kelompok di kelas membantu saya untuk memahami materi dengan lebih baik. | 3.94 |
| 5 | Anggota kelompok saya membantu menjelaskan hal-hal yang tidak saya mengerti. | 3.97 |
| 6 | Saat saya bekerja dalam kelompok, saya dapat membagikan ide-ide saya. | 3.95 |
| Rata-rata | | 3.81 |

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil mengenai tanggapan mahasiswa terhadap penerapan kegiatan kerja kelompok pada saat pembelajaran. Dari data yang ditampilkan pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa memberikan respon yang baik terhadap penerapan kegiatan kerja kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata enam item pernyataan yang diisi oleh responden, yaitu sebesar 3.81.

b) Tanggapan terhadap Kegiatan Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

Tabel 4 menyajikan data mengenai tanggapan mahasiswa terhadap penerapan kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus pada saat pembelajaran. Dari data yang ditampilkan pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa memberikan respon yang baik terhadap penerapan kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata empat item pernyataan yang diisi oleh responden, yaitu sebesar 3.73.

Tabel 4. Tanggapan Responden terhadap Kegiatan Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

| No | Keterangan | Rata-rata |
|-----------|---|-----------|
| 1 | Belajar dengan berdiskusi dan menyelesaikan studi kasus merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan. | 3.73 |
| 2 | Belajar dengan berdiskusi dan menyelesaikan studi kasus membantu saya memahami materi dengan lebih baik. | 3.62 |
| 3 | Saya lebih memahami materi yang diajarkan dengan metode diskusi dan studi kasus dibandingkan dengan mendengarkan ceramah. | 3.83 |
| 4 | Saya mengenal lebih banyak tentang dunia nyata saat belajar melalui diskusi dan studi kasus. | 3.73 |
| Rata-rata | | 3.73 |

c) Tanggapan terhadap Kegiatan Debat

Pada Tabel 5 disajikan data mengenai tanggapan mahasiswa terhadap penerapan kegiatan debat pada saat pembelajaran. Dari data yang ditampilkan pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa memberikan respon yang baik terhadap penerapan kegiatan debat. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata empat item pernyataan yang diisi oleh responden, yaitu sebesar 3.73.

Tabel 5. Tanggapan Responden terhadap Kegiatan Debat

| No | Keterangan | Rata-rata |
|-----------|---|-----------|
| 1 | Menurut saya debat di kelas adalah cara baru dan inovatif untuk mengajar dan belajar. | 3.73 |
| 2 | Debat di kelas meningkatkan motivasi belajar dan tingkat minat pada materi pelajaran. | 3.70 |
| 3 | Mahasiswa belajar untuk berpikiran terbuka dan menerima kritik yang masuk akal melalui debat kelas. | 3.72 |
| 4 | Debat di kelas membantu mahasiswa belajar berpendapat dan mengambil keputusan berdasarkan bukti. | 3.75 |
| Rata-rata | | 3.73 |

Pembahasan

Student-Centered Learning merupakan sebuah solusi untuk membangun sebuah pembelajaran yang aktif, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk perbaikan diri secara berkelanjutan, serta membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Attard dkk, 2010). Penelitian ini berfokus pada tiga strategi berbasis *Student-Centered Learning* seperti kerja kelompok, kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus dan debat.

Berdasarkan data dari hasil kuesioner didapatkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa memiliki keaktifan yang baik selama perkuliahan. Hasil tanggapan responden juga mengemukakan bahwa dengan berpartisipasi aktif seperti mengikuti diskusi atau mengajukan pertanyaan dapat membantu mereka memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik. Selain itu, dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan mahasiswa lain dan dosen di kelas. Sebagian besar responden juga menjawab bahwa dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh dosen, dalam hal ini kerja kelompok, memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Umbach dan Wawryncki (2005) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif mengalami peningkatan pada tingkat keterlibatan, perkembangan sosial, pengetahuan umum, dan keahlian praktis mereka.

Strategi pertama yang dinilai pelaksanaannya oleh mahasiswa adalah kerja kelompok. Menurut Michaelsen dkk (2004) dan Michaelsen & Sweet (2008), strategi mengelompokkan mahasiswa untuk bekerja dalam kelompok kecil mampu mendorong pembelajaran mandiri, meningkatkan interaksi, memberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, dan melatih *soft skills*, seperti komunikasi dan pengambilan keputusan.

Hasil dari analisis data kuesioner dan interview menunjukkan bahwa penerapan kegiatan kerja kelompok selama pembelajaran dapat diterima dengan cukup baik oleh mahasiswa. Sebagian besar dari responden beranggapan bahwa dengan belajar dan bekerja kelompok mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan saat bekerja kelompok mereka dapat saling membantu dan berdiskusi apabila ada materi yang tidak dapat dimengerti. Selain itu, mereka juga dapat saling membagikan ide-ide mereka. Lebih dari 50% responden juga mengungkapkan bahwa mereka lebih dapat belajar dengan baik apabila bekerja bersama dengan teman-temannya daripada mendengarkan ceramah dosen saja. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Huggins dan Stamatel (2015) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan

berbasis kelompok dapat meningkatkan komunikasi lisan dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Strategi yang berdasar pada *Student-Centered Learning* berikutnya adalah kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus. Kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbicara di depan orang lain dan untuk menerima umpan balik dari pendidik dan teman. Berdasarkan hasil analisis data jawaban responden dan dari hasil interview, didapatkan bahwa mereka lebih dapat memahami materi yang diajarkan dengan metode diskusi dan studi kasus dibandingkan dengan mendengarkan ceramah. Mereka mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga dapat membantu mereka dalam memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan melalui diskusi dan studi kasus memberikan mereka kesempatan untuk mengenal lebih banyak mengenai dunia nyata.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annamalai dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa diskusi kelompok kecil mampu menjembatani kesenjangan antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, Yazedjian dan Kolkhorst (2007) juga mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil dapat meningkatkan pemahaman materi dan meningkatkan partisipasi dan komunikasi.

Debat juga merupakan salah satu strategi yang berdasar pada *Student-Centered Learning* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan tingkat partisipasi mahasiswa selama pembelajaran. Mahasiswa beranggapan bahwa debat di kelas adalah cara baru dan inovatif untuk mengajar dan belajar. Kegiatan debat di kelas dapat membantu mahasiswa belajar berpendapat dan mengambil keputusan berdasarkan bukti. Selain itu, melalui kegiatan debat mahasiswa dapat belajar untuk berpikiran terbuka dan menerima kritik yang masuk akal melalui debat kelas. Mahasiswa juga mengemukakan bahwa debat di kelas dapat meningkatkan motivasi belajar dan tingkat minat mereka terhadap materi yang diberikan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Zare dan Othman (2015) yang mengungkapkan debat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa, membantu mahasiswa menguasai materi pelajaran, dan meningkatkan keterampilan kerja tim.

PENUTUP

Simpulan

Dalam rangka menerapkan pembelajaran aktif, strategi-strategi yang berdasar pada *Student-Centered Learning*, seperti kerja kelompok, kegiatan diskusi kelompok dan analisa studi kasus berkelompok, dan debat dapat diimplementasikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki tingkat keaktifan yang baik selama perkuliahan. Selain itu, mahasiswa mengemukakan bahwa dengan berpartisipasi aktif seperti mengikuti diskusi atau mengajukan pertanyaan dapat membantu mereka memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik.

Lebih lanjut lagi, mahasiswa juga menunjukkan tanggapan yang baik terhadap penerapan strategi kerja kelompok, kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus, dan debat. Mereka juga berpartisipasi lebih aktif saat di kelas saat strategi tersebut diterapkan. Secara keseluruhan, mahasiswa berpendapat bahwa mereka dapat memahami materi dengan baik apabila mereka berpartisipasi aktif dalam perkuliahan, seperti terlibat dalam diskusi, kerja kelompok dan debat. Selain itu, seperti yang diklaim mahasiswa, manfaat lain dari penerapan *Student-Centered*

Learning antara lain membangun interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta meningkatkan komunikasi lisan, berpikir kritis, dan keterampilan kerja tim.

Saran

Tentu saja dalam implementasinya pelaksanaan strategi yang berdasar pada *Student-Centered Learning* masih banyak kekurangan. Karenanya evaluasi dari mahasiswa diperlukan guna perbaikan pelaksanaan. Evaluasi berupa tanggapan mahasiswa tentu saja belum cukup untuk menilai secara keseluruhan efektifitas pelaksanaan strategi yang berdasar pada *Student-Centered Learning*. Penelitian *quasi-experimental* bagi setiap strategi diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai efektifitas penerapan strategi dan dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annamalai, N., Manivel, R., & Palanisamy, R. (2015). Small group discussion: Students perspectives. *International Journal of Applied and Basic Medical Research*, 5(4), 18. <https://doi.org/10.4103/2229-516x.162257>
- Attard, A., Di Iorio, E., Geven, K., & Santa, R. (2010). *Student-Centred Learning—Toolkit for Students, Staff and Higher Education Institutions*.
- Baeten, M., Struyven, K., & Dochy, F. (2013). Student-centred teaching methods: Can they optimise students' approaches to learning in professional higher education? *Studies in Educational Evaluation*, 39(1), 14–22. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2012.11.001>
- Brame, C. J. (2019). Active Learning. *Science Teaching Essentials*, 61–72. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-814702-3.00004-4>
- Carr, R., Palmer, S., & Hagel, P. (2015). Active learning: the importance of developing a comprehensive measure. *Active Learn. High. Educ.*, 16(3), 173–186.
- Exley, K., & Dennick, R. (2009). Giving a Lecture: From Presenting to Teaching, Second Edition. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Routledge.
- Hadzimehmedagic, M., & Akbarov, A. (2013). Traditional vs Modern Teaching Methods. Advantages and Disadvantages. *3rd International Conference on Foreign Language Teaching and Applied Linguistics*.
- Huggins, C. M., & Stamatel, J. P. (2015). An Exploratory Study Comparing the Effectiveness of Lecturing versus Team-based Learning. *Teaching Sociology*, 43(3), 227–235. <https://doi.org/10.1177/0092055X15581929>
- Iahad, N. A., Mirabolghasemi, M., Mustaffa, N. H., Latif, M. S. A., & Buntat, Y. (2013). Student Perception of Using Case Study as a Teaching Method. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Jones, T. (2012). Community in the Classroom: An Approach to Curriculum and Instruction as a Means for the Development of Student Personal Engagement in a High School Classroom. *Educational Perspectives*, 44(1–2), 58–64.

- Kreber, C. (2001). Learning Experientially through Case Studies? A Conceptual Analysis. *Teaching in Higher Education*, 6(2), 217–228.
- Lee, P. T., Linh, PhuongThi, N., & Thatong, S. (2017). *Students' Perceptions of the Lecture and Active Learning Methods in Teaching: A Study of Asian Students*. 1–14.
- Lumpkin, A., Achen, R. M., & Dodd, R. K. (2015). Student Perceptions of Active Learning. *College Student Journal*, 49(1), 121–133. <https://activelylearning2teach.blogspot.com/2019/10/student-perceptions-of-active-learning-3.html>
- Marmah, A. A. (2014). Students perception about the lecture as a method of teaching in tertiary institutions. View of students from college of technology education. *Institutions. View of Students from College of Technology Education. International Journal of Education and Research*, 2(6), 601–611.
- McClanahan, E. B., & McClanahan, L. L. (2002). Active Learning in a Non-Majors Biology Class: Lessons Learned. *College Teaching*, 50(3), 92–96. <https://doi.org/10.1080/87567550209595884>
- Michaelsen, L. K., Knight, A. B., & Fink, L. D. (2004). *Team-based Learning: A Transformative Use of Small Groups in College Teaching*. Stylus Publishing.
- Michaelsen, Larry K, & Sweet, M. (2008). The Essential Elements of Team-Based Learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 116, 7–27.
- Misseyanni, A., Lytras, M. D., Papadopoulou, P., & Marouli, C. (2018). *Active Learning Strategies in Higher Education: Teaching for Leadership, Innovation, and Creativity*. Emerald Publishing.
- Mugivhisa, L. L., & Olowoyo, J. O. (2021). Incorporation of small-group learning activities into biology lectures to enhance learning at a University in Pretoria, South Africa. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(1), 372–390. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.20.1.21>
- Osman, S. Z., Jamaludin, R., & Iranmanesh, M. (2015). Student Centered Learning at USM: What Lecturer and Students Think of This New Approach? *Journal of Education and Practice*, 6(19).
- Pai T, V., & Mallya, M. M. (2016). Student Centered Learning in Classrooms: A Strategy for Increasing Student Motivation and Achievement. *International Journal of Current Research and Modern Education (IJCRME)*, 1(1).
- Ribeiro-Silva, E., Amorim, C., Aparicio-Herguedas, J. L., & Batista, P. (2022). Trends of Active Learning in Higher Education and Students' Well-Being: A Literature Review. *Frontiers in Psychology*, 13(April), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.844236>
- Roehl, A., Reddy, S. L., & Shannon, G. J. (2013). The Flipped Classroom: An Opportunity To Engage Millennial Students Through Active Learning Strategies. *Journal of Family & Consumer Sciences*, 105(2), 44–49. <https://doi.org/10.14307/jfcs105.2.12>
- Umbach, P. D., & Wawryncki, M. R. (2005). Faculty do Matter: The Role of College Faculty in Student Learning and Engagement. *Research in Higher Education*, 46, 153–184.

- Yazedjian, A., & Kolkhorst, B. B. (2007). Implementing Small-Group Activities in Large Lecture Classes. *College Teaching*, 55(4), 164–169. <https://doi.org/10.3200/CTCH.55.4.164-169>
- Zare, P., & Othman, M. (2015). Students' Perceptions toward Using Classroom Debate to Develop Critical Thinking and Oral Communication Ability. *Asian Social Science*, 11(9).

